

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ZIARAH MAKAM KI AGENG BALAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh

R.V. Haryono dan E. Puji Astuti

(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Obyek wisata Makam Ki Ageng Balak merupakan salah satu obyek wisata ziarah di Kabupaten Sukoharjo yang menjadi unggulan. Keberadaannya masih mendapat perhatian dari Dinas Pariwisata Sukoharjo. Jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya mengalami perubahan, oleh karena itu Makam Ki Ageng Balak tetap memerlukan pengembangan di sekitar obyek wisatanya agar tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dilakukan juga penghitungan prosentase pendapat responden dan analisis SWOT.

Dari hasil pengolahan data diperoleh upaya pengembangan obyek wisata yang diperoleh dengan menggunakan konsep 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas). Pengembangan dari atraksi wisata yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Aksesibilitas yang aman, nyaman serta mudah terjangkau oleh wisatawan, fasilitas-fasilitas di sekitar Makam Ki Ageng Balak, serta pengelolaan dan pemasaran wisata ziarah yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata serta masyarakat sekitar menentukan keberhasilan dari pengembangan obyek wisata Makam Ki Ageng Balak. Dengan analisis SWOT diharapkan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan upaya dalam pengembangan obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci: Obyek Wisata Ziarah, Pengembangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata sekarang ini telah mengalami peningkatan dalam segala aspeknya, mulai dari segi tempat, fasilitas, sarana, prasarana, pelayanan dan sebagainya. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan potensi pariwisata, baik di darat maupun di laut.

Kekayaan ini dapat dijadikan sebagai salah satu aset sumber devisa negara. Namun sayang, belum semua aset pariwisata dikelola dengan baik. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten pada dunia

pariwisata, menjadi salah satu faktor kendalanya.

Dalam sektor wisata dikenal banyak istilah, seperti wisata budaya, wisata lingkungan (*ecotourism*), wisata sejarah (*historical tourism*), wisata religi (*religion tourism*), wisata spiritual (*spiritual tourism*) dan masih banyak lagi. Menurut Soekardjo (1996:43-44), motif spiritual dan wisata spiritual (*spiritual tourism*) merupakan salah satu tipe wisata yang tertua. Sebelum orang mengadakan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olahraga dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk berziarah (pariwisata ziarah).

Kabupaten Sukoharjo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang saat ini tengah digiatkan pembangunan pariwisatanya. Sektor pertanian, perindustrian dan pariwisata menjadi kekuatan perekonomian warga Sukoharjo yang tersebar di 12 kecamatan. Kabupaten Sukoharjo kaya akan potensi kepariwisataan yang ada kaitannya dengan wisata ziarah. Objek wisata yang terdapat di dalamnya antara lain Batu Seribu, Desa Wirun, Makam Ki Ageng Balak, Pandawa Water World, Petilasan Kraton Pajang, Makam Bumi

Arum Majasto, Candi Sonosewu, Pasanggrahan Langenharjo dan sebagainya.

Makam Ki Ageng Balak merupakan objek wisata ziarah di Kabupaten Sukoharjo. Tujuan dibangunnya makam ini adalah untuk pelestarian kebudayaan ziarah yang telah ada sejak lama, selain itu sebagai alternatif meningkatkan kunjungan dari wisatawan.

Dewasa ini, misi yang diemban oleh wisata ziarah mengalami pergeseran. Selama ini, kegiatan dari ziarah di makam hanya dilakukan oleh para orang tua saja, namun dengan perubahan paradigma, maka makam juga harus dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, makam juga menjadi tempat pembelajaran di mana pengunjung dapat memperoleh pengalaman. Selain itu, sarana infrastruktur menuju lokasi masih sangat memprihatinkan, mulai dari jembatan yang pernah roboh akibat banjir besar di tahun 2007 lalu dan jalan menuju kawasan makam yang sudah rusak. Berikut adalah data pengunjung obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak pada tahun 2010-2011, antara lain:

Tabel 1. Daftar Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Makam Ki Ageng Balak Tahun 2010

Tahun	Keterangan	Tanggal	Pengunjung Per-Bulan
2010	Januari	01/01/2010 – 25/01/2010	3.000
	Februari	26/01/2010 - 22/02/2010	1.035
	Maret	23/02/2010 - 29/03/2010	2.283
	April	30/03/2010 - 26/04/2010	2.050
	Mei	27/04/2010 - 24/05/2010	2.175
	Juni	25/05/2010 - 28/06/2010	2.260
	Juli	29/06/2010 - 26/07/2010	2.050

	Agustus	27/07/2010 - 30/08/2010	1.195
	September	31/08/2010 - 28/09/2010	1.330
	Oktober	29/09/2010 - 25/10/2010	815
	November	26/10/2010 - 29/11/2010	2.280
	Desember	30/11/2010 - 31/12/2010	6.445
Jumlah			26.918

Tabel 2. Daftar Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Makam Ki Ageng Balak Tahun 2011

Tahun	Keterangan	Tanggal	Pengunjung Per-Bulan
2011	Januari	03/01/2011 – 31/01/2011	3.430
	Februari	07/02/2011 - 28/02/2011	2.230
	Maret	07/03/2011 - 28/03/2011	2.350
	April	04/04/2011 - 25/04/2011	2.040
	Mei	02/05/2011 - 30/05/2011	2.225
	Juni	06/06/2011 - 30/06/2011	955
	Juli	04/07/2011 - 25/07/2011	2.190
	Agustus	01/08/2011 - 22/08/2011	1.110
	September	05/09/2011 - 26/09/2011	1.807
	Oktober	03/10/2011 - 31/10/2011	3.060
	November	07/11/2011 - 28/11/2011	2.132
	Desember	06/12/2011 - 31/12/2011	6.532
Jumlah			30.061

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010-2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kunjungan wisatawan selalu berubah-ubah setiap bulannya, dari tahun 2010-2011. Jumlah wisatawan paling banyak yaitu terdapat pada bulan Desember. Walaupun dari tahun 2010-2011 mengalami sedikit peningkatan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar tingkat kunjungan wisatawan mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Objek Wisata Ziarah Makam Ki Balak Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sukoharjo”.

Perumusan Masalah

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Atraksi wisata apa yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak?
2. Bagaimana aksesibilitas yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak?
3. Apa saja fasilitas yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak?
4. Bagaimana pengelolaan dan pemasaran wisata ziarah di Makam Ki Ageng Balak dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui atraksi wisata yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak.
2. Untuk mengetahui aksesibilitas yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak.
3. Untuk mengetahui fasilitas yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemasaran wisata ziarah di Makam Ki Ageng Balak dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pengembangan obyek wisata sangat diperlukan di setiap daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut J.S. Badudu dalam Kamus Besar Indonesia (1994: 655) mengartikan bahwa pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Pengembangan obyek wisata tidak terlepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan sektor yang lain.

Pengertian pariwisata menurut Robert McIntosh & Shashikant Gupta dalam Pendit (1994: 34) adalah "gabungan gejala dan hubungan yang

timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya".

Pariwisata menurut Leiper (1981) adalah "suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsur ekonomi, yaitu perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata".

Pengelolaan pariwisata menurut Cox (1985, dalam Pitana dan Diarta, 2009: 81), harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau *acceptability social*, walaupun di sisi lain mampu

meningkatkan pendapatan masyarakat.

Wisatawan

Definisi wisatawan menurut Norval (Yoeti, 1995) adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara di mana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didupakannya di lain tempat.

Sedangkan menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 1997).

1. *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing/Wisatawan Mancanegara)
Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal.
2. *Domestic Foreign Tourist*
Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan

perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.

3. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)
Seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
4. *Indigenous Foreign Tourist*
Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
5. *Transit Tourist*
Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
6. *Business Tourist*
Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

Kunjungan Wisatawan

Yang dimaksud dengan kunjungan wisatawan adalah jumlah dari pengunjung yang datang pada suatu daerah atau obyek wisata, di mana jumlah dari kunjungan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan dan pendapatan disekitarnya. Kunjungan dari wisatawan biasanya memiliki latar belakang atau motivasi yang berbeda-beda.

Jenis Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2003: 38-43) pariwisata telah dikenal menjadi beberapa jenis saat ini, antara lain:

1. Wisata Budaya

2. Wisata Kesehatan
3. Wisata Olahraga
4. Wisata Sosial
5. Wisata Pertanian
6. Wisata Cagar Alam
7. Wisata Buru
8. Wisata Pilgrim
9. Wisata Bulan Madu
10. Wisata Komersial
11. Wisata Industri
12. Wisata Maritim atau Bahari
13. Wisata Edukasi

Obyek Wisata

Pengertian obyek wisata dalam UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal 16 menyebutkan obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Menurut Oka A. Yoeti (1997: 17) obyek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan.

Pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata dapat menggunakan analisis 4A dan analisis SWOT. Analisis 4A meliputi: (Samsuridjal D dan Kaelany HD, 1997).

1. Atraksi Wisata
Yaitu bahwa daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah dan juga didukung oleh peristiwa yang dilaksanakan di tempat tersebut seperti kongres, pameran atau olahraga.
2. Aksesibilitas
Tempat tersebut dekat jaraknya atau terjadinya transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman dan aman (mudah dicapai).
3. Amenitas
Yaitu terjadinya berbagai fasilitas seperti tempat-tempat penginapan,

restoran, hiburan, transportasi lokal, yang memungkinkan wisatawan berpergian di tempat tersebut serta alat-alat komunikasi yang lain.

4. Aktivitas
Yaitu kegiatan yang dilakukan di obyek wisata seperti memancing, berenang, jelajah hutan, tracking dan lainnya.

Berdasarkan pengertian pengembangan dan obyek wisata di atas, maka pengembangan obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Program yang dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Sukoharjo, yaitu pembangunan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan.

Program pengembangan pemasaran pariwisata berkaitan dengan promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Program pengembangan destinasi pariwisata berkaitan dengan kenyamanan pengunjung obyek wisata dalam peningkatan pembangunan sarana dan prasarana wisata. Sedangkan pengembangan kemitraan berkaitan dengan pelayanan bidang pariwisata dalam meningkatkan peran serta masyarakat dan melaksanakan koordinasi antar *stakeholder* dan pelaku usaha pariwisata.

Wisata Ziarah

Menurut Evi Rachmawati (2010), dalam terminologi Arab, Perjalanan atau wisata diistilahkan sebagai *As-safar* atau

Az-ziyarah, jadi wisata ziarah merupakan sebuah bentuk kunjungan ritual dan dilakukan ke makam dan masjid bersejarah.

Ketenangan, kesunyian dan kesyahduan yang menenteramkan dirasakan ketika seseorang menziarahi tempat-tempat yang berupa makam pemuka agama, penguasa, atau tokoh-tokoh yang disegani yang dianggap dapat membangkitkan religiusitasnya.

Makam merupakan tempat disembaykannya jasad seseorang ketika sudah meninggal. Makam sering kali dikeramatkan dan dijadikan tempat mencari berkah terutama makam tokoh

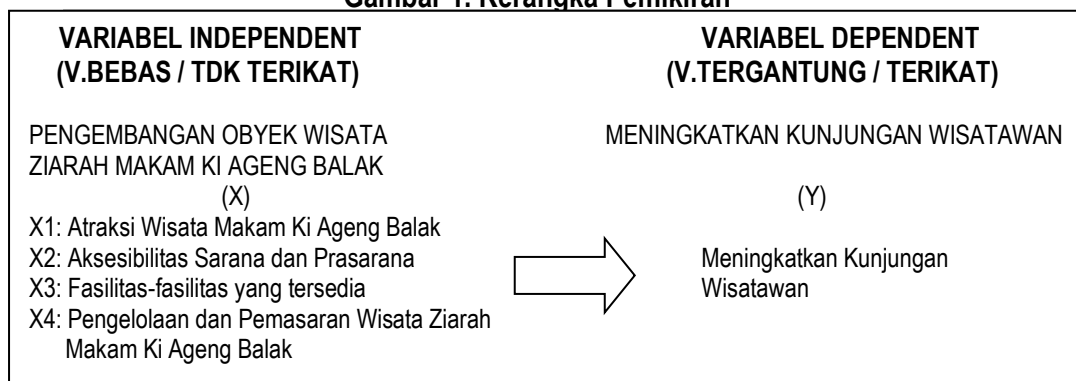
keagamaan dan makam leluhur atau pemimpin yang dianggap memiliki kharisma.

Menurut Mcintosh dan Murphy dalam (Pitana, 2005), ada empat motivasi melakukan wisata, yakni *physsical motivation* (motivasi yang bersifat fisik), *cultural motivation* (motivasi budaya), *social motivation* (motivasi bersifat sosial, salah satunya berziarah), dan *fantasy motivation* (motivasi karena fantasi).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Dari gambar di atas dapat diterangkan bahwa terdapat variabel tidak terikat/bebas yaitu pengembangan obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak yang menjadi variabel x, kemudian variabel terikatnya adalah meningkatkan kunjungan wisatawan yang menjadi variabel y. Dalam variabel x terdapat beberapa bagian yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. X1: atraksi wisata Makam Ki Ageng Balak
2. X2: aksesibilitas sarana dan prasarana
3. X3: fasilitas-fasilitas yang tersedia
4. X4: pengelolaan dan pemasaran wisata ziarah

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Rosdy Ruslan, 2003: 24). Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah.

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha menemukan, menggambarkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah (Hadari Nawawi, 1994). Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2000) yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu, suatu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dengan menggunakan atau meneliti data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status sekelompok manusia, suatu obyek dan kelompok kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan proses terjadinya wisata ziarah di obyek Makam Ki Ageng Balak.

Populasi dan Sampel

Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Makam Ki Ageng Balak.

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk mengetahui pengembangan yang ada di sekitar obyek wisata dengan menggunakan cara *purposive sampling*, termasuk dalam pengambilan sampel cara nonprobabilitas yaitu besarnya peluang elemen untuk terpilih sebagai subyek tidak diketahui (Sekaran, 2005). Sampel yang diambil menggunakan beberapa pertimbangan-pertimbangan yaitu: dari para wisatawan/pengunjung, pengelola obyek wisata serta masyarakat sekitar dalam hal memberikan tanggapan atau respon terhadap keadaan dari obyek wisata Makam Ki Ageng Balak dalam segi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas

dan pengelolaan pemasarannya. Untuk sampel responden ditentukan dengan *quota sampling* dalam menentukan jumlah sampel sebesar 20 responden pengunjung obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak di Kabupaten Sukoharjo. Untuk sampel *keyperson* ditentukan secara *judgment sampling* sebanyak 10 responden untuk menentukan prioritas pengembangan obyek wisata Makam Ki Ageng Balak dengan Analisis SWOT.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Adapun informannya antara lain: Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata, Kepala Seksi Pengembangan Produksi Pariwisata, Pengelola Obyek Wisata Makam Ki Ageng Balak, Juru Kunci Makam Ki Ageng Balak, Masyarakat.

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi: melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian.

3. Studi Kepustakaan / Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai macam dokumen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang hanya dapat digambarkan dengan kata-kata atau uraian tentang objek yang diteliti dan tidak dapat dihitungkan atau diangkakan, sedangkan untuk sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang

secara langsung diperoleh dari sumber pertama dengan jalan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti seperti hasil wawancara mendalam dan observasi. Data primer yang diperoleh yaitu: data keadaan obyek wisata, sejarah obyek wisata dari pengelola, juru kunci dan masyarakat sekitar obyek wisata, faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman obyek wisata, foto lokasi obyek wisata dan sekitar obyek wisata.

Data sekunder yaitu data pendukung yang berasal dari pihak tertentu di luar objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh antara lain: peta wisata Kabupaten Sukoharjo, daftar jumlah pengunjung obyek wisata Makam Ki Ageng Balak Tahun 2010-2011, brosur pariwisata Kabupaten Sukoharjo, foto-foto kegiatan wisata di Makam Ki Ageng Balak.

Teknik Analisis Data

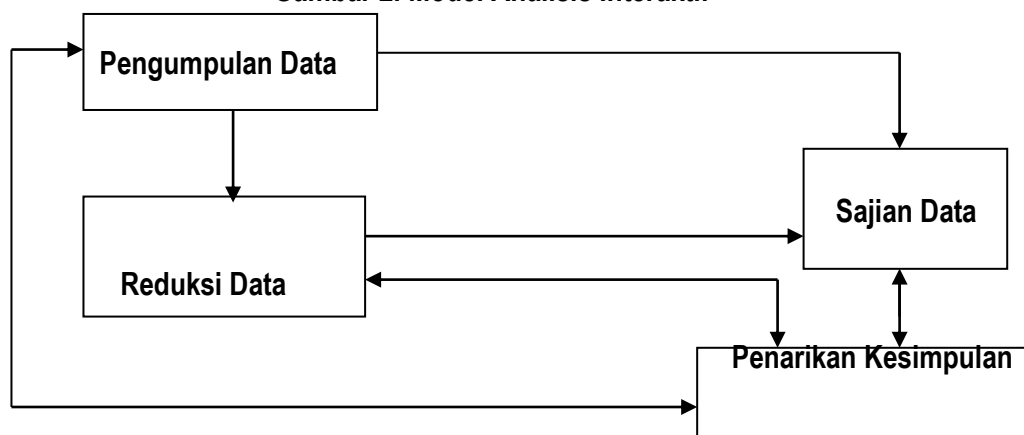
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang pengujiannya bertitik tolak dari data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan prosentase pendapat responden adalah

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

NP : Nilai Prosentase
n : Jumlah Responden
N : Total Responden

Analisa adalah proses penyederhanaan keadaan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

Gambar 2. Model Analisis Interaktif



Teknik analisis yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi gambaran situasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak di Kabupaten Sukoharjo. Analisis kebijakan pengembangan obyek wisata ziarah

Makam Ki Ageng Balak dilakukan dengan Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

HASIL PENELITIAN

Sejarah Makam Ki Ageng Balak

Menurut buku Legenda Makam Ki Ageng Balak yang disusun berdasarkan rangkuman cerita dari para juru kunci dan pengelola makam, kejadian nyata, pengamatan paranormal dan sejarah raja-raja Majapahit terdapat beberapa hal mengenai sejarah makam, antara lain:

1. Asal Usul Ki Ageng Balak

Cerita asal-usul Ki Ageng Balak dapat ditelusuri melalui pengamatan secara ghoib oleh para Kiai, para winasis, para supranatural yang menguasai ilmu ghaib dan berhasil mengadakan komunikasi batin dengan kekuatan ghaib yang berada di Balakan. Walaupun penampakan dari para Kiai, winasis dan supranatural berlainan, tetapi dapat diambil kesimpulan yang mendekati kebenaran, bahwa asal-usul Ki Ageng Balak masih keturunan dari Raja Majapahit. Beliau adalah manggala yuda yang dikenal sebagai Raden Sujono. Karena suatu sebab beliau meninggalkan Kerajaan Majapahit lalu mengembara dan bersedia memberikan pertolongan kepada siapapun. Dalam pengembaraannya beliau sampai di hutan wilayah Sungai Ranjing dan menjadi seorang pertapa. Sewaktu terjadi kemelut di Kerajaan Majapahit, Raja Majapahit mendapat petunjuk bahwa yang mampu memadamkan kemelut adalah Raden Sujono. Kemudian Raja memerintahkan dua senopati yang bergelar Tumenggung Simbarja dan Simbarjaya untuk mencari Raden Sujono. Kedua senopati tersebut menyampaikan kepada Raden Sujono bahwa Kerajaan Majapahit sedang terjadi

kemelut, dan yang mampu memadamkan kemelut tersebut adalah Raden Sujono. Beliau meminta kedua senopati tersebut menunggu satu hari satu malam, kemudian bersemedi memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Setelah bersemedi beliau menemui kedua senopati tersebut dan berkata bahwa Kerajaan Majapahit akan terhindar dari kemelut dan kembali aman. Keduanya diminta untuk kembali ke Kerajaan Majapahit. Kedua senopati tersebut tidak bersedia kembali, karena Raja memerintahkan mereka harus kembali ke Majapahit bersama dengan beliau. Pada akhirnya, kedua senopati memohon kepada beliau untuk ikut bersama-sama di pertapaan dengan pertimbangan bahwa Kerajaan Majapahit sudah aman dan untuk menghindari hukuman Raja Majapahit. Setelah Raden Sujono wafat, beliau dimakamkan di bukit sekitar Sungai Ranjing dan karena berlalunya waktu makam tersebut dilupakan orang sampai akhirnya ditemukan kembali melalui suara ghaib.

2. Awal Mula Nama Balakan dan Sejarah Penemuan Makam Balakan

Diceritakan bahwa keadaan alam sekitar Balakan pada waktu itu masih belum ada pemukiman penduduk. Keadaan saat itu sangat aman dan tentram. Hewan dan tumbuhan liar masih banyak terdapat di kawasan hutan. Pada suatu ketika, leluhur para juru kunci makam tengah menggali tanah mencari umbi-umbian hingga larut malam, dikejutkan dengan suara ghaib "*he...kowe sopo nganthi bengi ndhudhuk lemah kok durung mulih...yen kowe seneng nyandang wutuh lan mangan wareg*

wetengmu nganti sak anak turunmu, gilo aku openono lan sebuten aku "Ki Balak". Maka dicarinya asal suara tersebut dan akhirnya ditemukannya gundukan tanah bercampur rumah rayap yang menyerupai makam. Dengan penuh keyakinan dan sambil berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, makam tersebut dibersihkan dan ditata kembali. Semakin lama banyak orang-orang yang berdo'a di makam tersebut. Akhirnya wilayah hutan tersebut menjadi ramai dan berkembang menjadi nama Balakan dan akhirnya menjadi Desa Balakan. Sedangkan lokasi makam sesuai dengan pesan dari suara ghaib tersebut dinamakan makam "Ki Balak".

3. Awal Mula Dibangunnya Makam Balakan

Semenjak ditemukannya Makam Ki Ageng Balak lokasi masih bukit kecil dan belum ada bangunan kompleks makam. Atas kesepakatan para peziarah, maka dibangunlah bangsal pertama kali di kompleks Ki Ageng Balak. Bahan bangunan dan tenaga kerja berasal dari para peziarah sendiri dan dikerjakan secara bersama-sama. Semakin lama banyak para peziarah yang datang di Balakan dan bersama-sama melanjutkan pembangunan. Selanjutnya kompleks makam Ki Ageng Balak dikelola oleh Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo sampai sekarang.

Tata Cara Ziarah di Makam Ki Ageng Balak

Para peziarah yang mengadakan tirakatan di Makam Ki Ageng Balak pada umumnya terlebih dahulu membeli bunga yang dijual di lokasi makam,

kemudian menaburkannya di Makam Ki Ageng Balak dan selanjutnya memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan apa yang diinginkan. Apabila permohonannya dikabulkan, mereka segera melaksanakan syukuran di Makam Ki Ageng Balak sesuai dengan kemampuannya sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih. Adapun tata tertib bagi para peziarah demi keamanan dan ketertiban di lingkungan makam, antara lain:

1. Dilarang membawa senjata tajam
2. Melepaskan alas kaki
3. Membawa bunga setaman dan dupa, kemudian sungkem sambil membakar dupa
4. Bagi wanita yang sedang masa *nifas* (menstruasi) tidak diperkenankan untuk masuk
5. Bersikap tenang

Tradisi di Kawasan Makam Ki Ageng Balak

Terdapat salah satu tradisi yang biasa dijadikan sebagai atraksi wisata di kawasan Makam Ki Ageng Balak, yaitu "Pulung Langse". Upacara tersebut dilakukan setiap bulan Sura, tepatnya pada minggu terakhir bulan Sura, yaitu upacara mengganti langse (kelambu) makam dengan yang baru. Kedatangan ribuan peziarah dari berbagai daerah mengikuti acara ritual penggantian kelambu Makam Ki Ageng Balak, mulai dari pengambilan kelambu, pensucian sampai kirab. Acara ritual tahunan diawali dengan malam tirakatan pada malam sebelumnya. Meski acara kirab sudah selesai ternyata pengunjung belum beranjak dari sekitar makam, karena langse atau kelambu yang lama dicuci di Sungai Ranjing dan selanjutnya dipotong-potong dan diperebutkan oleh peziarah yang terlebih dahulu memberikan "Biaya Tukon". Oleh-oleh

sobekan kain kelambu dari Makam Ki Ageng Balak diyakini para peziarah bisa digunakan sebagai jimat.

Sarana dan Prasarana di Kawasan Obyek Wisata Ziarah Makam Ki Ageng Balak

Sarana dan prasarana serta fasilitas yang terdapat di kawasan Makam Ki Ageng Balak, antara lain:

1. Makam utama Ki Ageng Balak dengan harga tiket masuk yaitu Rp. 2000,-
2. Penitipan Sandal dan Sepatu, sumbangan sukarela dari para tamu (biasanya Rp 500 - Rp 1.000)
3. Pemandian (kepasucen) digunakan untuk berendam, tarifnya Rp 25.000,- sepuasnya
4. Area parkir dengan tariff Rp 2.000,- untuk roda dua dan Rp 5.000,- untuk roda empat
5. Terdapat beberapa warung makan dan warung kelontong
6. Tersedia masjid

Deskripsi Permasalahan

Sebagai obyek wisata ziarah yang sudah dikenal oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah, keberadaan Makam Ki Ageng Balak saat ini masih banyak dikunjungi oleh para peziarah/wisatawan. Melihat dari kenyataan tersebut, maka wisata ziarah

tidak hanya identik dengan mengunjungi makam-makam sunan atau wali songo, tetapi pahlawan maupun Kiai juga bisa dijadikan alternatif berziarah.

Meskipun identik dengan kemusyrikan, wisata ziarah senantiasa tetap dilestarikan karena berkaitan erat dengan budaya dan adat istiadat suatu daerah. Perubahan zaman dan pola pikir manusia perlu diberikan edukasi akan pentingnya mengembangkan wisata-wisata yang ada di sekitarnya.

Hal-hal yang menjadi masalah terhadap keberadaan Makam Ki Ageng Balak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas yang tersedia, dan pengelolaan pemasaran wisata ziarah. Oleh karena itu Makam Ki Ageng Balak perlu dilakukan pengembangan yang terencana dengan baik agar dapat bertahan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden. Hasil kuesioner ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengembangan yang akan dilakukan terhadap Makam Ki Ageng Balak.

Tabel 3. Atraksi Wisata di Makam Ki Ageng Balak
N= 20

No	Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Jenis atraksi wisata yang ada di Makam Ki Ageng Balak perlu dikemas semenarik mungkin	80%	15%	5%	0%
2.	Atraksi wisata Kirab Pulung Langse yang berlangsung selama ini sudah berjalan baik	85%	15%	0%	0%
3.	Menurut anda jenis wisata Makam Ki	75%	25%	0%	0%

	Ageng Balak termasuk wisata religi/ziarah				
4.	Jumlah wisatawan yang berkunjung pada saat Bulan Suro untuk melihat Kirab Pulung Langse selalu meningkat	70%	20%	10%	0%

Sumber: Pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 responden untuk pernyataan yang pertama, 80% menyatakan setuju apabila jenis atraksi wisata yang ada di Makam Ki Ageng Balak perlu dikemas semenarik mungkin, sedangkan 15% menyatakan sangat setuju, dan 5% menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan kedua, sebanyak 85% menyatakan setuju pada kegiatan atraksi wisata Kirab Pulung Langse yang telah berjalan baik selama ini, sementara 15% menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pernyataan tentang jenis wisata Makam Ki Ageng Balak adalah jenis wisata religi atau ziarah, 75% menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju. Terakhir yaitu pernyataan keempat sebanyak 70% menyatakan setuju jumlah wisatawan meningkat pada saat bulan

suro untuk melihat Kirab Pulung Langse, sedangkan 20% menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan tidak setuju.

Dari hasil tanggapan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan suatu obyek wisata salah satunya yaitu mengenai atraksi wisata perlu dipelihara dan dikemas menarik agar tingkat kunjungan wisatawan meningkat. Wisata religi atau ziarah Makam Ki Ageng Balak bisa menjadi suatu daya tarik yang diharapkan tidak hanya pada event Kirab Pulung Langse saja jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, akan tetapi bagaimana kedepannya wisata ini tetap berjalan dengan baik.

Selanjutnya adalah hasil kuesioner mengenai aksesibilitas sarana dan prasarana obyek wisata Makam Ki Ageng Balak sebagai berikut:

**Tabel 4. Aksesibilitas Sarana dan Prasarana di Makam Ki Ageng Balak
N= 20**

No	Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Perlunya perbaikan sarana dan prasarana menuju Makam Ki Ageng Balak, yaitu dari akses jalan dan transportasinya	75%	25%	0%	0%
2.	Kondisi pengelolaan sarana berupa jalan dan jembatan menuju obyek wisata masih kurang baik	65%	25%	10%	0%
3.	Alat transportasi menuju obyek wisata mudah dijangkau	80%	0%	20%	0%
4.	Tarif dari angkutan umum (bis maupun ojek) menuju obyek wisata relatif mahal	35%	0%	65%	0%

Sumber: Pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden pada pernyataan pertama, 75% menyatakan setuju dilakukan perbaikan sarana dan prasarana menuju Makam Ki Ageng Balak, sementara 25% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan kedua, 65% menyatakan setuju bahwa kondisi pengelolaan sarana dan prasarana masih kurang baik, sedangkan 25% menyatakan sangat setuju dan sisanya 10% menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan ketiga, 80% menyatakan setuju transportasi menuju obyek wisata mudah dijangkau, sementara 20% menyatakan tidak setuju. Terakhir yaitu pernyataan keempat sebanyak 35% menyatakan setuju tarif angkutan umum menuju obyek wisata relatif mahal,

sementara 65% menyatakan tidak setuju.

Dari hasil tanggapan tersebut dapat diketahui bahwa peran dari aksesibilitas baik dari sarana maupun prasarana jalan jembatan perlu dilakukan perbaikan agar wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung. Selanjutnya kondisi transportasi yang dirasa mudah dijangkau perlu diperhatikan lagi. Dengan adanya pengembangan dari segi aksesibilitas diharapkan wisatawan maupun peziarah yang berkunjung akan semakin meningkat.

Hasil kuesioner mengenai pengaruh amenities dari ketersediaan fasilitas-fasilitas di Makam Ki Ageng Balak yang berhubungan dengan pengembangannya, antara lain:

**Tabel 5. Pengaruh dari Ketersediaan Fasilitas-fasilitas di Makam Ki Ageng Balak
N= 20**

No	Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Apakah kondisi fasilitas-fasilitas yang ada sudah cukup baik	85%	5%	10%	0%
2.	Fasilitas di Obyek Wisata Makam Ki Balak sudah cukup lengkap	75%	10%	15%	0%
3.	Perlu diadakan rehabilitasi di sekitar obyek wisata	65%	35%	0%	0%
4.	Senyum salam sapa menjadi hal wajib yang harus dilakukan pengelola maupun masyarakat sekitar kepada setiap wisatawan yang berkunjung	80%	20%	0%	0%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden, 85% menyatakan setuju kondisi fasilitas yang ada sudah cukup baik, 5% menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan kedua, 75% menyatakan setuju bahwa fasilitas di obyek wisata sudah cukup lengkap, sementara 10% menyatakan sangat setuju dan 15% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan ketiga, 65% menyatakan setuju perlu diadakan rehabilitasi di sekitar obyek wisata, sementara 35% menyatakan sangat setuju. Untuk pernyataan keempat, sebanyak 80% menyatakan setuju senyum salam sapa menjadi hal wajib yang dilakukan pengelola maupun masyarakat sekitar kepada setiap

wisatawan, sementara 20% menyatakan sangat setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aspek amenities berupa ketersediaan fasilitas di sekitar obyek wisata itu sangat diperlukan bagi pengembangan obyek. Sebagian responden setuju bahwa fasilitas yang ada sudah kondisinya sudah baik dan lengkap, sementara rehabilitasi di sekitar obyek wisata dianggap perlu dilakukan agar kawasan Makam Ki Ageng Balak

dapat terpelihara dengan lebih baik. Senyum salam dan sapa juga harus dilakukan kepada setiap wisatawan, agar mereka merasa senang, aman dan nyaman saat berada di kawasan obyek wisata.

Selanjutnya adalah hasil kuesioner terakhir yaitu mengenai pengelolaan dan pemasaran obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak yang berhubungan langsung dengan pengembangannya:

**Tabel 6. Pengelolaan dan Pemasaran Obyek Wisata Ziarah Makam Ki Ageng Balak
N= 20**

No	Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Bencana alam banjir yang pernah terjadi mempengaruhi kunjungan wisatawan	40%	30%	30%	0%
2.	Pengaruh obyek wisata terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat sekitar meningkatkan pendapatan	80%	20%	0%	0%
3.	Pengelolaan lokasi obyek wisata sudah dilakukan dengan baik	80%	0%	20%	0%
4.	Promosi berupa leaflet maupun brosur perlu dibuat semenarik mungkin agar menarik kunjungan wisatawan	80%	20%	0%	0%

Sumber: Pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden, 40% menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju bahwa bencana banjir yang pernah terjadi mempengaruhi kunjungan wisatawan, sementara 30% menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan kedua, sebanyak 80% menyatakan setuju pengaruh obyek wisata terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat meningkatkan pendapatan, sedangkan 20% menyatakan sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga, 80% menyatakan setuju pengelolaan lokasi obyek wisata

sudah dilakukan dengan baik, sementara 20% menyatakan tidak setuju. Terakhir yaitu dari 80% setuju dan 20% sangat setuju bahwa promosi berupa leaflet maupun brosur perlu dibuat semenarik mungkin agar menarik kunjungan wisatawan.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengelolaan dan pemasaran dari obyek wisata Makam Ki Ageng Balak sangat mempengaruhi pengembangan obyek wisata. Banjir yang pernah terjadi di sekitar obyek wisata memberi dampak langsung terhadap kunjungan

wisatawan, diharapkan pemerintah cepat menanggulangi hal tersebut. Sedangkan untuk pengelolaan sudah baik menurut sebagian responden, dan pengaruh dari kegiatan sosial ekonomi masyarakat juga meningkatkan pendapatan, sehingga hal ini akan menjadi umpan balik dari pengembangan yang ada. Untuk pemasaran leaflet atau brosur mengenai informasi dari obyek tersebut perlu dibuat agar wisatawan/peziarah tertarik untuk mengunjungi obyek wisata Makam Ki Ageng Balak.

Perencanaan Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata sangat diperlukan di setiap daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut J.S. Badudu dalam Kamus Besar Indonesia (1994: 655) pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik.

Karena makam merupakan salah satu obyek wisata ziarah, maka pendekatan dan pengembangan yang dapat diterapkan adalah pengembangan melalui analisis 4A (atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas) dan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, threats*). Perencanaan dan pengembangan obyek wisata ziarah akan menjadi ukuran sebuah pelayanan di makam.

Analisis 4A Pengembangan Obyek Wisata Ziarah Makam Ki Ageng Balak

Obyek wisata Makam Ki Ageng Balak merupakan salah satu daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sukoharjo dan merupakan aset yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Melalui penelitian ini peneliti melakukan

penelitian terhadap potensi wisata yang dikaji dari aspek budaya yaitu melestarikan wisata ziarah sebagai media pembelajaran dan pengetahuan yang diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan.

Perkembangan wisatawan saat ini hanya terpacu pada tujuan spiritual sehingga obyek wisata masih kurang diminati oleh wisatawan pelajar maupun wisatawan umum. Dari kondisi tingkat kunjungan wisatawan yang belum maksimal, maka akan dikaji secara budaya ziarah guna meningkatkan daya tarik wisata. Kajian ziarah diarahkan pada analisis 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas) dalam pariwisata sebagai acuan pengetahuan bagi wisatawan.

Pengembangan dilakukan tidak lepas dari perencanaan. Usaha pengembangan pariwisata ziarah atau religi mempertimbangkan atas kemampuan, kepentingan dan fungsi pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo telah berusaha melakukan pengembangan terhadap kawasan wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi analisis 4A, antara lain:

1. Pengembangan Atraksi Wisata

Konsep pengembangan atraksi wisata khususnya pada obyek wisata Makam Ki Ageng Balak adalah pengembangan daya tarik yang memadukan unsur alami, budaya dan buatan secara terencana, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan mengedepankan prinsip pengelolaan. Atraksi yang telah ada melibatkan aktivitas wisatawan untuk berinteraksi secara langsung, tidak hanya kegiatan Kirab Pulung Langse, Jatilan dan Tumpeng Robyong, tetapi perlu dibuat paket wisata ziarah dengan kegiatan

berziarah (tata cara berziarah yang benar), kegiatan adat “kondangan” dan bersama-sama makan kondangan tersebut, bahkan mengajak wisatawan untuk menginap di area makam.

2. Pengembangan Aksesibilitas

Dalam konsep analisis ini pengembangan aksesibilitas menuju obyek wisata Makam Ki Ageng Balak didasarkan pada kemudahan dan kenyamanan pencapaian, kesesuaian waktu yang dibutuhkan wisatawan, dan biaya pencapaian. Aksesibilitas menuju kawasan Makam Ki Ageng Balak perlu mendapat perhatian, kondisi jalan yang rusak serta jembatan yang pernah roboh (jembatan bambu) seharusnya segera diperbaiki.

3. Pengembangan Fasilitas

Konsep pengembangan dari ketersediaan fasilitas di Obyek Wisata Makam Ki Ageng Balak, antara lain:

a. Pengembangan Akomodasi

Dalam menunjang keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam beristirahat, pengembangan akomodasi di sekitar obyek wisata perlu dilakukan. Kedepannya mungkin perlu disediakan tempat penginapan untuk para peziarah/wisatawan.

b. Pengembangan Rumah Makan atau Restoran

Pengembangan dari rumah makan atau restoran juga diharapkan dapat menarik tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo, baik di kawasan wisata utama maupun di luar kawasan wisata utama. Ketersediaan fasilitas rumah makan di dalam kawasan utama

perlu ditata dan kelola agar lebih baik lagi.

c. Pengembangan Biro Perjalanan Wisata

Biro perjalanan wisata (BPW) yang ada di Kabupaten Sukoharjo maupun sekitarnya perlu diarahkan agar mampu berperan aktif dalam pengembangan pariwisata.

d. Pengembangan Fasilitas Umum

Pengembangan fasilitas umum khususnya sekitar obyek wisata ini terdapat bermacam-macam mulai dari ketersediaan lahan parkir, sarana ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas perbankan, fasilitas sarana komunikasi, dan fasilitas toilet bagi wisatawan.

4. Pengembangan Pengelolaan dan Pemasaran Wisata

Konsep analisis ini diarahkan pada upaya memasarkan produk secara efisien dan efektif serta dilakukan secara produktif untuk mengetahui keinginan menjemput lebih banyak wisatawan. Upaya pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo di atas adalah sebagai daya dukung dari pengembangan wisata ziarah. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan daya tarik dan minat pasar. Diharapkan pengelolaan dan pengembangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo dan peneliti dapat saling mendukung baik dari aspek kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada obyek wisata dengan analisis SWOT. Pengelolaan dari karyawan di Obyek Wisata Makam Ki Ageng Balak sudah cukup baik, pemasaran terhadap obyek wisata berupa promosi agar ditingkatkan lebih baik

Igi. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan adalah melalui leaflet, baliho, brosur, event-event budaya, dan penyampaian informasi dari mulut ke mulut.

Analisis SWOT Pengembangan Wisata Ziarah di Obyek Wisata Makam Ki Ageng Balak

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam pembahasan ini

menguraikan secara detail obyek wisata Makam Ki Ageng Balak dengan analisis SWOT guna mengetahui potensi obyek wisata dari aspek kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) terhadap obyek wisata Makam Ki Ageng Balak. Adapun faktor-faktor dari analisis SWOT, antara lain:

Tabel 7. Analisis SWOT

No	Faktor Penentu	Keterangan
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi obyek wisata Makam Ki Ageng Balak mudah dijangkau oleh wisatawan b. Obyek wisata Makam Ki Ageng Balak merupakan obyek wisata unggulan Kabupaten Sukoharjo dengan atraksi minat khusus, seperti wisata ziarah atau religi c. Aksesibilitas sangat mudah karena dilalui oleh kendaraan umum seperti bis regular Sukoharjo-Palur d. Sikap ramah tamah dari penduduk sekitar e. Fasilitas yang tersedia tergolong lengkap
2.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih kurangnya promosi b. Sebagian besar wisatawan adalah wisatawan domestik c. Belum tersedianya brosur di kawasan Makam Ki Ageng Balak bagi wisatawan d. Lokasi obyek wisata masih kurang terjaga kebersihannya e. Belum tersedianya konsep yang komprehensif mengenai pengembangan produk kepariwisataan obyek wisata Makam Ki Ageng Balak
3.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan pembangunan pariwisata yang mendukung dan melestarikan kawasan wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak b. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar c. Promosi lebih luas agar meningkatkan kunjungan wisatawan d. Hubungan sosial masyarakat yang terjalin baik memberikan motivasi tersendiri bagi wisatawan
4.	Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bencana banjir yang terjadi tahun 2007 berdampak pada jembatan penghubung yang roboh dan sampai sekarang belum dibangun lagi (berupa jembatan bambu biasa), sehingga kunjungan wisatawan menurun b. Aksesibilitas jalan menuju kawasan Makam rusak c. Dampak globalisasi yang menggeser kebudayaan lokal karena diganti dengan nuansa yang serba modern d. Penjarahan di sekitar obyek wisata

Sumber: Hasil analisis

Diharapkan dengan mengetahui analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di atas, maka bisa diidentifikasi upaya apa saja yang akan dilakukan untuk pengembangan obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak. Kedepannya tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo diharapkan semakin meningkat.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pengembangan obyek wisata ziarah Makam Ki Ageng Balak dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo adalah dengan menggunakan pengembangan 4A yang meliputi atraksi wisata yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak, aksesibilitas sarana dan prasarana, amenities dari ketersediaan fasilitas serta pengembangan pengelolaan dan pemasaran wisata.

Dalam hal ini peningkatan akan pengembangan dari segala aspek dari 4A tersebut perlu diperhatikan, sesuai dengan hasil olah kuesioner observasi terhadap para responden, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dikembangkan, seperti atraksi wisata yang terdapat di Makam Ki Ageng Balak, yang perlu diperhatikan adalah jenis-jenis kegiatan atraksi wisata yang ada agar tidak hanya bertumpu pada Kirab Pulung Langse, aksesibilitas sarana dan prasarana jalan jembatan maupun transportasinya, fasilitas-fasilitas yang ada harus tetap tertata rapi dan dijaga kebersihannya dan terakhir yaitu pengelolaan juga pemasaran obyek wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola serta masyarakat.

Selain itu, dengan adanya analisis SWOT dari obyek wisata tersebut, maka diharapkan dapat diatasi kelemahan dan ancaman yang berada di sekitar Makam Ki Ageng Balak dalam rangka mengembangkan dan memasarkan obyek wisata tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sukoharjo.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan atraksi wisata di Makam Ki Ageng Balak dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat sekitar demi meningkatkan kunjungan wisatawan, tidak hanya terpaku pada Pulung Langse, Jatilan dan Tumpeng Robyong.
2. Pengembangan aksesibilitas di Makam Ki Ageng Balak, berupa jalan jembatan menuju lokasi, pembangunan jembatan yang roboh yaitu berupa jembatan bambu sedikit membantu wisatawan.
3. Pengembangan dari fasilitas yang ada di sekitar Makam Ki Ageng Balak mulai dari parkir, toilet umum, rumah makan, masjid dan sebagainya selalu dijaga kebersihannya.

Saran

Berikut adalah saran yang diharapkan bagi Pengelola Makam Ki Ageng Balak dalam pengembangan obyek wisata Makam Ki Ageng Balak:

1. Pengembangan atraksi wisata dapat dilakukan oleh pengelola Makam Ki Ageng Balak dengan membuat paket wisata ziarah di kawasan makam, mulai dari tata cara berziarah yang benar, mengikuti acara "kondangan" serta makan bersama, kemudian

- mengajak wisatawan untuk menginap di sekitar makam.
2. Pengembangan aksesibilitas menuju Makam Ki Ageng Balak perlu mendapat perhatian pemerintah.
 3. Pengembangan fasilitas yang ada di sekitar Makam Ki Ageng Balak sudah lumayan lengkap dan baik, tetapi untuk menunjang kegiatan wisatawan fasilitas akomodasi, restoran, biro perjalanan wisata serta lainnya masih kurang terjangkau dari arah obyek wisata.
 4. Pengembangan pengelolaan dan pemasaran wisata di Makam Ki Ageng Balak sudah lumayan baik, tetapi diharapkan pemasarannya bisa dibuat brosur, leaflet peta wisata serta informasi yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Endraswara, Suwardi, 2000. *Metode Teori Teknik Penelitian*. Pustaka Yogyakarta
- Hadinoto, Kusudianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nawawi, Hadari, 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pendit, Nyoman S, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pendit, Nyoman S, 2003. *Ilmu Pengetahuan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Soekadijo, R.G, 1997. *Anatomi Pariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Undang-undang No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, 1990
- Wahab, Shalah, 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita